

# UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI METODE BERCEKITA DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA KELOMPOK B DI RA AL MUTA'ALLIMIN METESEH TAHUN AJARAN 2017/2018

Suwartiningsih, Purwadi, Ratna Wahyu Pusari  
Email : [suwarti@gmail.com](mailto:suwarti@gmail.com), [momopodhil@gmail.com](mailto:momopodhil@gmail.com)

## Abstrak

Masalah dalam penelitian ini tentang upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan media boneka tangan kelompok B RA AL-Muta'allimin Meteseh Tahun Ajaran 2017/2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan media boneka tangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan pengumpulan data berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di RA Al Muta'allimin Meteseh. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa anak dapat ditingkatkan melalui metode bercerita dengan media boneka tangan.

Kata kunci : kemampuan berbahasa, metode bercerita, media boneka tangan.

## Abstract

*The problems of the research are effort of improving ability childrens' language through story telling with puppet's hand in group of RA Al-Muta'allimin Meteseh in the academic year 2017/2018. The objectives of the research is to find out ability children language through story telling with puppet hand media. The kind of this research was action research. The setting of the research was RA Al Muta'allimin Meteseh, the conclusion of the research was the ability of children language can improve by story telling with hand puppet's media.*

*Key words : language's ability, story telling method, hand puppet's media*

## PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan yang penting diajarkan pada anak RA adalah kemampuan berbahasa, karena bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan

intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik

mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. (Peraturan Menteri pendidikan nasional, 2006:317).

Bahasa merupakan alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri atas individu-individu yang menyatakan pikiran perasaan dan keinginannya. Selain itu, bahasa yaitu sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi sosial (Djamarah, 2011 : 46). Sehingga setiap individu yang menyampaikan ide atau gagasannya perlu mengembangkan bahasa yang bersifat ekspresif, seorang anak memerlukan cara yang sesuai dengan tingkat perkembangan usianya. Anak-anak dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pribadi anak tersebut.

Realita di sekolah khususnya di RA Al-Muta'allimin Meteseh menunjukkan rendahnya kemampuan

berbahasa anak. Hal tersebut dibuktikan pada tahun ajaran sebelumnya anak-anak di kelompok B masih banyak yang belum mampu berbahasa dengan lancar. Selain itu anak juga kurang aktif, cepat merasa bosan dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran. Hal itu dikarenakan anak-anak tidak terlibat langsung dalam pembelajaran melalui pengalaman untuk meningkatkan kemampuan bahasa. Sehingga perbendaharaan kata anak masih kurang seperti mendefinisikan kata-kata sederhana, serta anak belum bisa merangkai kata menjadi kalimat dalam mengutarakan pendapatnya. Hasil observasi tersebut ditengarai karena kurangnya inovasi penggunaan media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diadakan tindakan untuk membantu anak tersebut yaitu memperbaiki proses pembelajaran yang membuat anak didik tertarik, sehingga anak ingin terus menerus aktif sehingga anak mampu berbahasa dengan seperti anak-anak yang lainnya.

Untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran salah satu cara yang digunakan adalah memilih metode yang sesuai. Salah satu alternatif metode yang diterapkan peneliti adalah metode bercerita. Dengan metode bercerita diharapkan mampu meningkatkan ketrampilan berbahasa anak.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana masing masing terdiri dari : perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data berupa lembar penilaian kemampuan bahasa anak. Kemampuan berbahasa anak difokuskan pada keterampilan berbahasa.

Instrumen dalam penelitian tindakan kelas berupa lembar observasi dan dokumen. Instrumen lembar observasi berupa pernyataan-pernyataan tertulis yang merupakan indikator pengembangan kemampuan

berbahasa. Sedangkan, Instrumen dokumentasi berupa data anak yaitu nama dan jenis kelamin, foto-foto kegiatan anak yang sedang melakukan kegiatan sosiodrama, perangkat pembelajaran berupa kurikulum, silabus, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Terhadap peningkatan kemampuan berbahasa dianalisis secara kuantitatif dengan memberikan skor. Data yang dikumpulkan dan ditabulasi lalu diolah menggunakan rumus statistik. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap hasil statistik guna mendapatkan kesimpulan yang dapat dijadikan sebagai hasil penelitian dan sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data hasil observasi mengenai kondisi awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas diperoleh data bahwa tingkat kemampuan bahasa anak RA Al-Muta'allimin, Meteseh dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Rekapitulasi Kondisi Awal kemampuan Bahasa Anak**

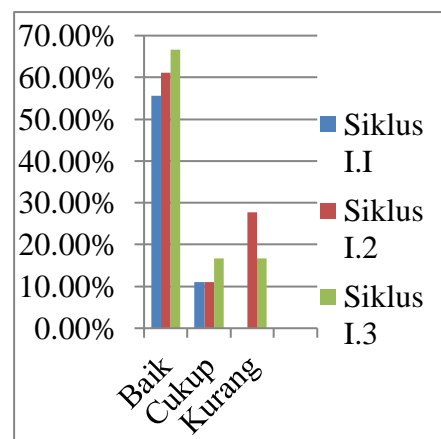
N o	Kriteri a	Jumla h anak	Prosentas e
1	Baik	2	11,11%
2	Cukup	4	22,23%
3	Kurang	12	66,66%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil prosentase kondisi awal tingkat kemampuan bahasa anak menunjukkan 11.11% dalam kategori baik, 22.22% dalam kategori cukup, dan 66.66% dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa belum tercapainya indikator kerja yang diinginkan yaitu minimal 75% kemampuan bahasa anak baik

sehingga perlu diadakan penelitian tindakan kelas.

Dari siklus I didapat data sebagai berikut :

**Grafik 4.1 Prosentase Hasil Belajar Siklus I**



Dari hasil tabel diatas dapat diperoleh tentang meningkatkan berbahasa melalui metode bercerita dengan boneka tangan dari hasil analisa dengan rata-rata keberhasilan anak sebagai berikut :

- Baik = 61.11%
- √ Cukup = 12.96%
- o Kurang = 25.92%

Berdasarkan rata-rata diatas dapat diketahui bahwa tentang meningkatkan kemampuan berbahasa hanya 61.11%, anak sudah berkategori baik dan belum memenuhi indikator kinerja

sehingga perlu dilaksanakan siklus II.

Peningkatan kemampuan berbahasa anak dalam pembelajaran dengan metode bercerita dengan boneka tangan dapat diketahui dengan cara membandingkan data perolehan prosentase pra siklus dan siklus I. Adapun perbandingan data tersebut sebagai berikut :

Table 4.4 Perbandingan Rata –Rata Data Kemampuan Berbahasa Pra Siklus dan Siklus I

Siklus	Baik	Cu ku p	Kuran g
Pra siklus	11,12%	22,22 %	66,66 %
Siklus I	61.11%	12.96 %	25.92 %

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa anak mengalami peningkatan setelah tindakan siklus I. namun demikian peneliti merasa bahwa penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan belum mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan.Oleh karenaa itu perlu dilaksanakan di

siklus II untuk memperbaiki pembelajaran tindakan dalam siklus I.

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I peneliti juga menemukan beberapa kendala antara lain :

- Metode yang digunakan yaitu kegiatan pembelajaran secara klasikal kurang tepat, karena anak hanya ikut-ikutan saja sehingga kurang menunjukan kemampuan sendiri
- Media yang digunakan dalam bercerita adalah boneka tangan yang ukurannya kurang besar, kurang menarik sehingga anak masih mengalami kesulitan.
- Waktu yang tersedia untuk belajar kurang sehingga anak belum maksimal saat belajar dengan boneka tangan.

Walaupun ada beberapa kendala masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan siklus I, akan tetapi terdapat beberapa kelebihan yang ditemukan selama pelaksanaa pembelajaran siklus I ini antara lain :

- Anak-anak tenang dan mudah diatur

- b. Anak sangat antusias dengan kegiatan yang diberikan oleh guru

Berdasarkan dari hasil penelitian dan saran teman sejawat, beberapa hal yang diperhatikan pada tindakan selanjutnya adalah sebagai berikut :

- a. Media yang digunakan dibuat lebih besar agar jelas, lebih variatif dan lebih beraneka ragam.
- b. Memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar mengekspresikan pendapat pada orang lain secara baik dan memberikan bimbingan kepada setiap anak agar kemampuan anak lebih dapat terlihat peningkatannya.
- c. Mengatur waktu seefisien mungkin agar pembelajaran maksimal.

Dalam pelaksanaan siklus I indikator kinerja yang telah ditetapkan belum tercapai, oleh karena itu dilanjutkan dengan siklus II. Siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, yaitu pada hari Senin sampai Rabu pada tanggal 4 sampai 6 Desember 2017. Pada siklus II guru

membuat *bigcircle* dengan anak, kemudian guru memberikan kesempatan kepadamasing-masing anak untuk memilih cerita yang telah guru sediakan, kemudian anak menceritakan sesuai bahasa anak sendiri, diharapkan ketika anak memilih cerita sesuai variasi boneka tangan itu, anak tertarik, dan saat anak menceritakan dengan bahasa anak sendiri, dapat memudahkan anak dalam memahami isi cerita yang dibawakannya, sehingga anak lebih mengerti dan paham berkomunikasi secara langsung dalam bercerita dan anak lebih dapat menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

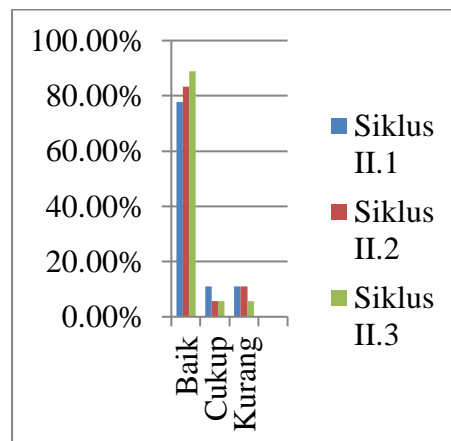
Berdasarkan lembar observasi selama kegiatan yang dilakukan oleh anak diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Kemampuan Bahasa  
Anak siklus II

Indikator	Kriteria	Per temuan	Jumlah anak	Prosentase
Kosa kata Sintaks Semantik Interaksi Ekspresi	Baik	I	14	77.78%
	Cukup		2	11.11%
	Kurang		2	11.11%
	Baik	II	15	83.33%
	Cukup		1	5.56%
	Kurang		2	11.11%
	Baik	III	16	88.88%
	Cukup		1	5.56%
	Kurang		1	5.56%

Dari tabel diatas dapat digambarkan grafik sebagai berikut

Grafik 4.2 Hasil Observasi Siklus II  
Anak



Dari hasil tabel diatas dapat diperoleh tentang meningkatkan berbahasa melalui metode bercerita dengan boneka tangan dari hasil analisa dengan rata-rata keberhasilan anak sebagai berikut :

- Baik = 83.33%
- √ Cukup = 7.41%
- o Kurang = 9.26%

Berdasarkan rata-rata diatas dapat diketahui bahwa tentang meningkatkan kemampuan berbahasa anak mencapai 83.33%, sudah memenuhi indikator sehingga penelitian sudah berhenti.

Table 4.7 Perbandingan Data  
Pra Siklus, Siklus I, Dan  
Siklus II

Siklus	Baik	Cukup	Kurang
--------	------	-------	--------

Pra siklus	11.12 %	22.23 %	66.66 %
Siklus I	61.11 %	12.96 %	12.96 %
Siklus II	83.33 %	7.41 %	9.26 %

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan berbahasa anak mengalami peningkatan dari pra siklus 11.12% ke siklus I yaitu 61.11% dan kenaikan dari siklus II 83.33%.

Berdasarkan hasil pengamatan baik dari proses maupun hasil dari kondisi awal, siklus I dan siklus II diketahui kemampuan berbahasa anak usia dini kelompok B semakin meningkat secara bertahap. Seperti yang sudah dituangkan dalam tabel presentase kemampuan berbahasa anak mampu melampaui indikator kinerja yang sudah ditentukan. Secara umum dapat disimpulkan melalui metode bercerita dengan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini kelompok B RA Al-Muta'allimin, Meteseh, Tembalang Tahun Ajaran 2017/2018 mengalami peningkatan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui metode bercerita dengan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak pada kelompok B di RA Al-Muta'allimin, Desa Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Tahun Ajaran 2017/2018. Halini terlihat dengan adanya peningkatan dari siklus I pertemuan 3, anak yang mendapat nilai baik sebanyak 12 anak (66,66%), setelah dilakukan siklus II pertemuan 3 menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan nilai baik mencapai angka keberhasilan sebesar 16 anak (88.88%), sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus ini berhasil.

Terbuktinya hipotesis penelitian tindakan kelas menunjukan bahwa apabila guru TK menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bahasa



anak. Menurut Djamarah (2011 : 46) bahasa yaitu sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi sosial. Tanpa adanya bahasa, komunikasi tidak akan dapat dilakukan dengan baik dan interaksi sosialnya pun tidak akan pernah terjadi. Itu semua dikarenakan tanpa adanya bahasa, maka dari itu siapapun tidak akan dapat mengekspresikan diri untuk menyampaikan informasi kepada orang lain.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebagai pendidik dan orang tua hendaknya saling bekerja sama dalam upaya meningkatkan perkembangan anak agar didapatkan hasil yang lebih maksimal.
2. Sebagai guru TK hendaknya lebih kreatif dan aktif dalam mengembangkan metode pembelajaran sehingga tidak monoton dan menyenangkan sehingga anak termotivasi

untuk dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Diharapkan guru dapat mengolah keterampilannya dalam bercerita lebih baik sehingga anak lebih tertarik.

3. Bagi sekolah sebaiknya meningkatkan mutu pendidikan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar dapat meningkatkan hasil belajar anak didik. Pihak sekolah harus dapat menciptakan kondisi belajar yang memadai dengan memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang menunjang dalam pembelajaran.
4. Bagi peneliti, selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dijadikan referensi ataupun acuan sebagai dasar penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan peningkatan kemampuan

berbahasa melalui  
bercerita menggunakan  
boneka tangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2000. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Dieni, Nurbiana dkk. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gunarti, Winda, lilis suryani, azizah muis. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Hildayani, Rini dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitasterbuka.
- Karmila, Mila. 2013. "Implementasi Pendekatan Klarifikasi Nilai Atau Values Clarification Technic (VCT) Dalam Pembelajaran Moral Pada Anak Usia Dini": Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini PAUDIA. Vol. 2, No. 1, 140-143
- Maria, Wantah J. 2005. *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Moeslichatun, R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PTRineka Cipta.
- Mustakim, Muh. Nur. 2005. *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. 2005. Direktorat pembinaan pendidikan tenaga kependidikan dan ketenagaan perguruan tinggi.
- Nurkancana. 2007. *Pemahaman dan Prestasi Belajar pada Peserta Didik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nursisto. 2000. *Kiat Menggali Kreativitas*. Semarang: Mitra Gama Media Algesindo.
- Permendikbud Nomor 137. 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rahman, Hibana S. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Saputra, Yudha M. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar.
- Sugiyono. 2013. *metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi 5. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti*

*Dalam  
Perspektif Perubahan: Mengga-  
gas Platform Pendidikan Budi  
Pekerti Secara Kontektual  
Dan Futuristik. Jakarta: PT  
Bumi aksara.*

<http://ariermawan.blogspot.com/2012/09/keterampilan-berbicara.html>. diunduh pada hari sabtu tanggal 4 April 2017 pukul 80.09 WIB

<http://turunanilmu.blogspot.com/2010/12/pengertian-dan-kemampuan-berbahasa.html> diunduh pada hari Sabtu tanggal 4 April 2017 pukul 80.23 WIB